

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Hasil analisis galeri I, II, dan III dapat disimpulkan bahwa ergonomi hanya bisa mencakup sedikit dari hasil penelitian, dikarenakan waktu pengunjung yang datang pada museum affandi dalam batas wajar dan tidak membutuhkan waktu lama untuk menggunakan fasilitas perabot yang disediakan dalam galeri tersebut, namun ergonomi sangat dibutuhkan oleh pengunjung yang berkebutuhan khusus, sebab pengunjung berkebutuhan khusus itu membutuhkan waktu lama dalam meneliti sebuah lukisan, dalam literatur ergonomi bekerja dalam keadaan berdiri tidak baik jika dilakukan terlalu lama atau melampaui batas, pengunjung berkebutuhan khusus yang ditemukan dalam observasi lapangan adalah seorang arkeolog lukisan, untuk meneliti 1 buah lukisan waktu yang dibutuhkan 1-2 jam bahkan bisa lebih, tergantung seberapa besar lukisan yang diteliti, proses meneliti lukisan sang arkeolog dalam keadaan berdiri dan memegang kamera sebagai alat penelitiannya, maka dari itu perlu adanya perhatian terhadap pengunjung yang berkebutuhan khusus untuk menunjang fasilitas yang telah disediakan dalam sebuah museum.

Gambar dibawah berikut merupakan skema dari hasil penelitian pada Museum Affandi :



Gambar 6.1.1 Skema Hasil Analisis

Penerapan ergonomi dalam penelitian ini berfungsi untuk mencari nilai-nilai standar berdasarkan antropometri, karna sebuah fasilitas yang tidak mempertimbangkan penggunaanya sebagai acuan merancang kemungkinan besar tidak akan nyaman digunakan.

6.2. Saran

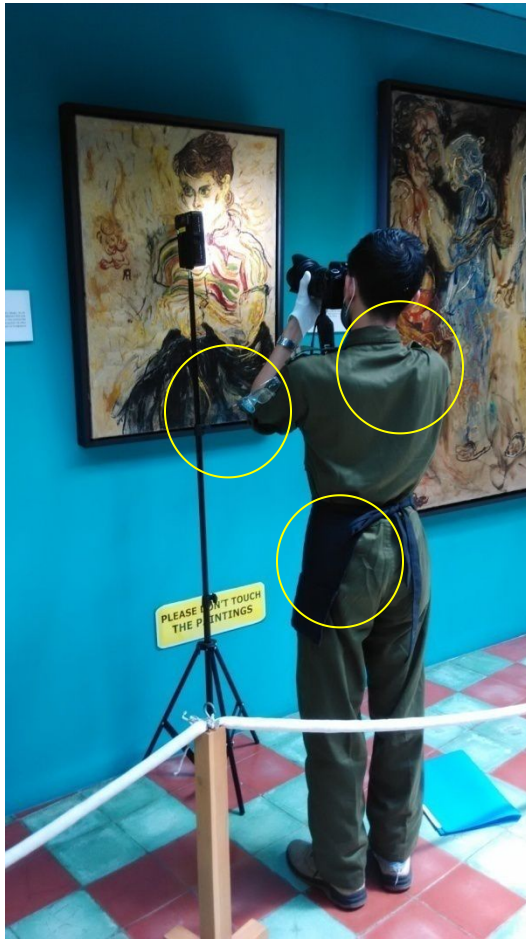
Menyediakan fasilitas untuk pengunjung berkebutuhan khusus agar dapat mengurangi kelelahan dalam bekerja/meneliti lukisan, saran yang direkomendasikan adalah kursi berdiri dengan spek sebagai berikut :

Tabel 6.2.1 Poin Tabel Antropometri Untuk Merancang

KURSI BERDIRI			
	P₅	P₅₀	P₉₅
TINGGI BADAN	162	172	183
TINGGI SIKU BERDIRI	99	107	114
PANJANG UJUNG JARI SIKU	42	47	56
TINGGI PINGGUL	83	95	105
TINGGI BAHU BERDIRI	134	143	155

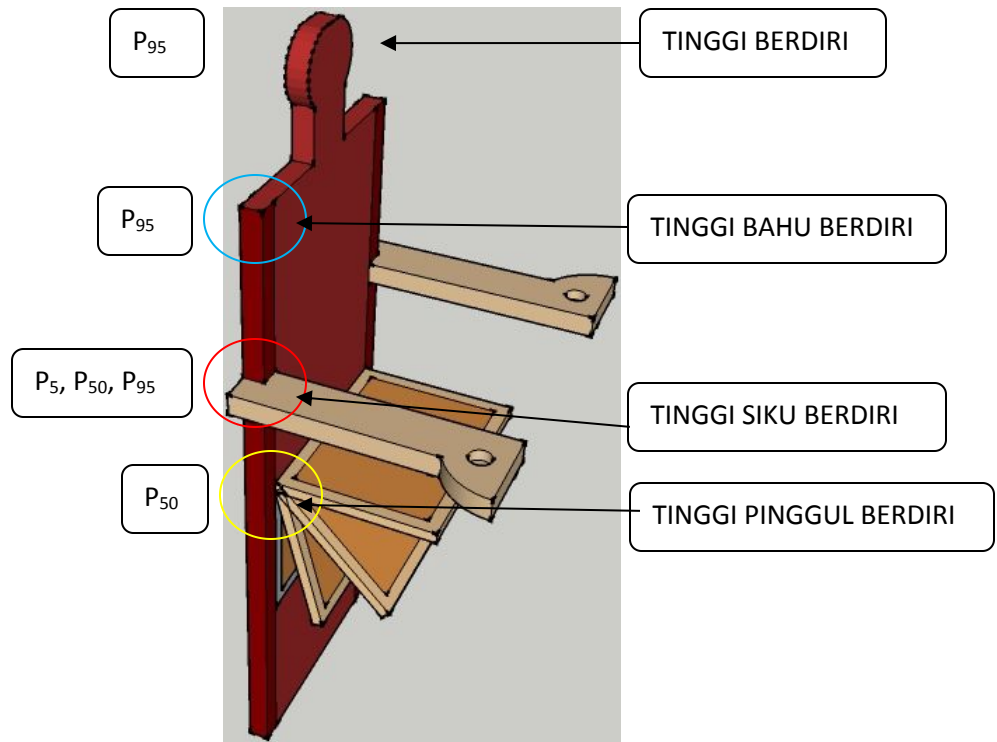
(HariPurnomo, Antropometri dan Aplikasinya, GrahaIlmu 2013, hal 46-47)

Berdasarkan Tabel 6.2.1 sebagai acuan merancang kursi berdiri dengan poin-poin data antropometri, harapannya menghasilkan sebuah produk yang dapat meringankan beban pekerjaan pengunjung berkebutuhan khusus. Gambar dibawah berikut merupakan analisis poin-poin antropometri yang telah ditentukan :



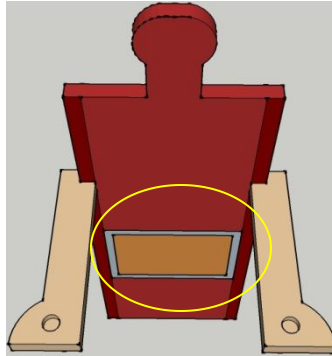
Gambar 6.2.1 Arkeolog Lukisan

Lingkaran kuning diatas merupakan organ yang menerima beban saat bekerja (arkeolog) jika pekerjaan tersebut dilakukan dengan rentang waktu yang cukup lama bisa menyebabkan nyeri pada bagian organ tersebut, karena tidak ada penopang untuk meminimalisir beban, maka dari itu poin-poin pada Tabel 6.2.1 akan diterapkan pada sebuah produk desain yang mungkin bisa membantu meminimalisir beban pada pekerjaan sang arkeolog.



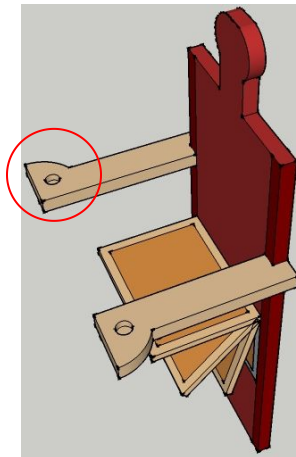
Gambar 6.2.2 Tampak Kanan Kursi Berdiri Arkeolog

Tinggi berdiri menggunakan persentil paling besar (P₉₅) agar tinggi badan manusia yang diatas rata-rata bisa menggunakan tersebut, jika menggunakan persentil P₅ dan P₅₀ untuk merancang kursi tersebut maka P₉₅ tidak akan nyaman menggunakan produk tersebut. *Tinggi bahu* juga menggunakan P₉₅ alasannya sama seperti tinggi berdiri. *Tinggi siku berdiri* menggunakan P₅, P₅₀, dan P₉₅ agar semua bisa menggunakan sandaran lengan sebagai penopang tangan arkeolog disaat memegang kamera, karna sandaran lengan tersebut bisa diatur ketinggiannya berdasarkan tinggi siku berdiri masing-masing populasi. *Tinggi pinggul berdiri* dirancang dengan P₅₀ agar P₅ dan P₉₅ bisa menggunakan tempat duduk untuk meminimalisir beban pada pinggul.



Gambar 6.3.1 Tampak Depan Kursi Berdiri Arkeolog

Tempat duduk bisa diatur sesuai keinginan masing-masing populasi yang akan menggunakan, karna rancangan tempat duduk bisa rata dengan area sandaran.



Gambar 6.4.1 Tampak Kiri Kursi Berdiri Arkeolog

Lubang pada sandaran lengan berfungsi untuk menyamankan siku ketika memegang kamera agar tulang siku tidak terbentur dengan permukaan rata sandaran lengan dan harapannya bisa meminimalisir beban pada tangan disaat menggunakan kamera.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Akbar, Museum di Indonesia Kendala dan Harapan, Jakarta, 2010.
- Anggawisastra, R., Satalaksana, I. Z, dan Tjakraatmadja, J. H, (1979).
Teknik Tata Cara Kerja. Departemen Teknik Industri ITB : Bandung
- Chambers, *Essential English Dictionary*, Chambers Harrap Publishers Ltd, Edinburg, 1995, hal. 412
- Drs. Kuntjojo, M.Pd., Metodologi Penelitian, 2009.
- Dwi Harpioza, Okki, Karakteristik Bangunan Affandi terhadap karya Affandi, 2013.
- Gulo Adrianus, Teknik Arsitektur UAJY, Museum Budaya di Nias, 2010.
- Hari Purnomo, Antropometri dan Aplikasinya, Graha Ilmu 2013
- <http://ismanadi.blogspot.co.id/2010/06/estetika-dalam-seni-dan-desain.html>
- http://hayunirasadara.multiply.com/journal/item/18/Pengertian_Museum_dan_Museologi?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem
- http://hayunirasadara.multiply.com/journal/item/18/Pengertian_Museum_dan_Museologi?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem
- <http://www.affandi.org/museum/buildingsurrounding/the-first-gallery>.
- Kusuma Wardani, Laksmi, Staf Pengajar Fakultas Seni dan Desain, Jurusan Desain Interior Universitas Kristen Petra Surabaya, Evaluasi

Ergonomi Dalam Perancangan Desain, Diimeensi Interior, Vol. 1, No. 1, Juni 2003, hal. 66 - 67

- Krisantia Indah P, Kajian Tanda Dan Makna Pada Elemen Arsitektur Museum Affandi,. 2010.
- Nurmianto, Eko. 1996. Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya. Surabaya: Guna Widya
- Tarwaka. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Manajemen dan implementasi K3 di tempat kerja. Surakarta: Harapan Press. 2008.
- Wilkening, Fritz, *Tata Ruang*, Kanisius, Yogyakarta,1987 hal31